

Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di SDN Tamanan 02 Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014
(Application of Inquiry Methods for Improving Critical Thinking Skill and Learning Outcome of The Class IVA in Social Learning Technology Highlights Developments on SDN Tamanan 02 Bondowoso Academic Year 2013/2014)

Ismaniar Nurul Fitra, Yayuk Mardiyati, Chumi Zahroul Fitriyah
 Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: @yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tamanan 2 Bondowoso dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IVA dengan menerapkan metode inkuiri. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah metode pembelajaran kurang inovatif, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang masih rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 32 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode inkuiri dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IVA di SDN Tamanan 2 Bondowoso. Pada siklus 1, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal meningkat menjadi 67 dan siklus 2 menjadi 69. Hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus 1 sebesar 64 dan pada siklus 2 sebesar 70. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Tamanan 2 Bondowoso.

Kata Kunci: metode inkuiri, berpikir kritis, hasil belajar

Abstract

This research was carried out on SDN Tamanan 2 Bondowoso for the purpose improve critical thinking skill and students learning outcome by using inquiry methods of the student grade IVA. The problems into the background convention of this research is a method of learning less innovative, less active students in learning, critical thinking skills and student learning outcomes are still low. Type this research is classroom action research consists of 32 students subject of study. Data collection research using the method of observation, interviews, tests, and documentation. Implementation of research using inquiry methods for two cycles. The results showed that an improved in critical thinking skill and student learning outcome grade IVA students SDN Tamanan 2 Bondowoso. In the cycle of 1, the improved in critical thinking skill students in the classical is 67 and in cycle 2 is 69. Results also increased students learning outcome in cycle 1 is 64 and at cycle 2 is 70. Based on the above explanation can conclude that using of inquiry methods can improve critical thinkinh skill and students learning outcome grade IVA students SDN Tamanan 2 Bondowoso.

Keywords: inquiry methods, critical thinking skill, learning outcome

Pendahuluan

Pembelajaran IPS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut peserta didik diantaranya agar memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Hal ini ditunjukkan pada materi IPS pokok bahasan perkembangan teknologi, karena pada kenyataannya siswa juga merasakan perkembangan teknologi disekitarnya, sehingga diharapkan akan mempermudah siswa untuk menemukan dan

membangun sendiri konsepnya tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan tahapan-tahapan inkuiri dan mampu berpikir kritis tentang perkembangan teknologi di sekitarnya.

Berdasarkan dokumen nilai ulangan harian prasiklus yaitu pada pokok bahasan kegiatan ekonomi (lampiran D.1), dari 32 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai nilai kategori sangat baik, 5 siswa dengan kategori nilai baik, 7 siswa dengan nilai kategori cukup baik, 14 siswa dengan kategori kurang baik, dan 2 siswa dengan kategori sangat kurang baik. Berdasarkan nilai ulangan harian tersebut

rata-rata nilai siswa adalah 61 yang tergolong kategori cukup baik. Selain itu, dari nilai tes kemampuan berpikir kritis prasiklus terlihat ada 3 siswa dengan kategori berpikir kritis tingkat sedang, 10 siswa dengan kategori berpikir kritis tingkat rendah, dan 19 siswa dengan kategori berpikir kritis tingkat sangat rendah. Nilai rata-rata klasikal adalah 50 yang tergolong kategori sangat rendah.

Dari uraian diatas, maka perlu adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mendukung. Norris dan Ennis (dalam Fisher, 2009:4) mengatakan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Menurut Mulyono (2012:71), metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri konsep materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar. Tujuan metode inkuiri adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa untuk mencari dan menemukan jawaban mereka sendiri dari suatu permasalahan. Jadi kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan sejalan dengan metode inkuiri.

Berdasarkan paparan diatas, dipilihlah judul penelitian "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVa dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di SDN Tamanan 02 Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Tamanan 2 Bondowoso. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa SDN Tamanan 02 Bondowoso tahun pelajaran 2013/2014. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis data kuantitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) kemampuan berpikir kritis siswa

Menghitung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, digunakan skor kemampuan berpikir kritis yang dihitung menggunakan rumus

$$E = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

E = Skor kemampuan berpikir kritis secara klasikal.

n = Skor total pencapaian kelas.

N = Skor maksimal kelas.

Kriteria kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria kemampuan berpikir kritis

Rentang Skor	Kategori
81 – 100	Sangat tinggi

71 – 80	Tinggi
61 – 70	Sedang
51 – 60	Rendah
$E \leq 50$	Sangat rendah

Kemampuan berpikir kritis secara klasikal yang akan dicapai adalah minimal mencapai kategori sedang.

2) hasil belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dengan metode inkuiri materi mengenal perkembangan teknologi. Untuk menghitung skor atau nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut (BSNP, 2007:25) :

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

keterangan:

N_A = skor atau nilai akhir siswa

Sp = skor yang diperoleh siswa

Sm = jumlah skor maksimal

Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa

Rentang Skor	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup Baik
40 – 59	Kurang Baik
0 – 39	Sangat Kurang Baik

(Masyhud, 2013:65)

Hasil belajar siswa secara klasikal (rata-rata kelas) dikatakan meningkat apabila telah mencapai minimal kategori baik, dari yang sebelumnya berada di kategori cukup baik.

Hasil dan Pembahasan

1) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuanberpikir kritis siswa yang diukur dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan untuk setiap kriteria dari prasiklus ke siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Peningkatan kemampuan berpikir kritis prasiklus ke siklus 1

No	Rentang Skor	Kategori	Siklus I	Prasiklus	Selisih
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	15,6%		15,6%
2.	71 - 80	Tinggi	3,1%		3,1%
3.	61 – 70	Sedang	25%	9,4%	15,6%
4.	51 – 60	Rendah	56,3%	31,2%	25,1%
5.	0 - 50	Sangat		59,4%	-59,4%

	Rendah			
Jumlah	100%	100%	0,00	

Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas untuk kemampuan berpikir kritis meningkat dari yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 50, kemudian menjadi 67 pada siklus 1.

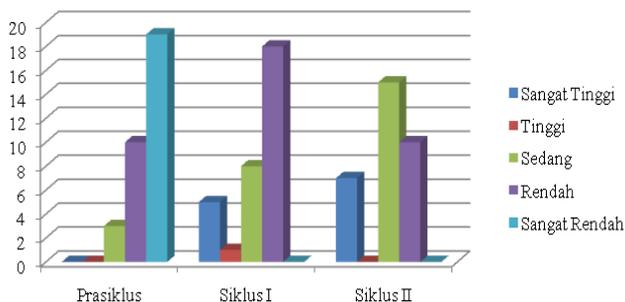
Sedangkan untuk peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus 1 ke siklus 2

No	Rentang Skor	Kategori	Siklus II	Siklus I	Selisih
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	21,9%	15,6%	6,3%
2.	71 - 80	Tinggi		3,1%	-3,1%
3.	61 - 70	Sedang	46,9%	25%	21,9%
4.	51 - 60	Rendah	31,2%	56,3	-25,1%
5.	0 - 50	Sangat Rendah			
Jumlah			100%	100%	0,00

Pada siklus 2 juga terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu menjadi 69 dari yang sebelumnya pada siklus 1 sebesar 67.

Data tersebut jika disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut



2) Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan untuk setiap kriteria dari prasiklus ke siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Rentang Skor	Kategori	Siklus I	Prasiklus	Selisih
1.	80 - 100	Sangat Baik	3,1%	12,5 %	-9,4%
2.	70 - 79	Baik	28,1%	15,6%	12,5%
3.	60 - 69	Cukup Baik	43,8%	21,9%	21,9%
4.	40 - 59	Kurang Baik	25%	43,8%	-18,8%

5.	0 - 39	Sangat Kurang Baik		6,2%	-6,2%
Jumlah			100%	100%	0,00

Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 meningkat menjadi 64 dari yang sebelumnya pada prasiklus sebesar 61.

Kemudian peningkatan untuk setiap kriteria dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebagai berikut :

No	Rentang Skor	Kategori	Siklus II	Siklus I	Selisih
1.	80 - 100	Sangat Baik	6,2%	3,1 %	3,1%
2.	70 - 79	Baik	59,4%	28,1%	31,3%
3.	60 - 69	Cukup Baik	34,4%	43,8%	-9,4%
4.	40 - 59	Kurang Baik		25%	-25%
5.	0 - 39	Sangat Kurang Baik			
Jumlah			100%	100%	0,00

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70 dari yang sebelumnya sebesar 64 pada siklus 1.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri pokok bahasan perkembangan teknologi menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan siklus, skor rata-rata klasikal kemampuan berpikir kritis siswa adalah 50, pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 67 dan meningkat menjadi 69 pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 15,6% di kategori sangat tinggi, 3,1% di kategori tinggi, 15,6% di kategori sedang, 25,1% di kategori rendah, dan penurunan di kategori sangat rendah. Kemudian di siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,3% di kategori sangat tinggi, 21,9% di kategori sedang, dan terjadi penurunan di kategori tinggi sebesar 3,1% dan di kategori rendah sebesar 25,1%.

2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri pokok bahasan perkembangan teknologi menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum pelaksanaan siklus, skor rata-rata klasikal hasil belajar siswa sebesar 61. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar yakni pada siklus I menjadi 64 dan pada siklus II rata-rata klasikal meningkat menjadi 70. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan di kategori baik sebesar 12,5%, dan di kategori cukup sebesar 21,9%, walaupun terjadi penurunan pada kategori sangat baik sebesar 9,4% dan di

kategori kurang baik juga menurun sebesar 18,8%. Kemudian di siklus II juga terjadi peningkatan pada kategori sangat baik sebesar 3,1%, dan di kategori baik sebesar 28,3%, selain itu ada penurunan sebesar 9,4% di kategori cukup.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1) bagi siswa

pembelajaran IPS hendaknya dijadikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif yang dapat memacu kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajarnya;

2) bagi guru

pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri sebaiknya dijadikan sebuah alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi yang diajarkan;

3) bagi pihak sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menyusun kebijakan dalam pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa;

4) bagi peneliti lain

Berdasarkan analisis kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] BSNP. 2007. *Pedoman Peilatan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Masyhud, Sulthon. 2013. *Statistika Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [5] Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.